

PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP TRADISIONAL *DALOMBO* (JALA LEMPAR) DI PERAIRAN KAMPUNG BINEBAS KECAMATAN TABUKAN SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

¹Costantein Sarapil, ²Yanita Kakampu, ¹Eunike Kumaseh

¹Dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara

²Mahasiswa Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Jl. Kesehatan No. 1 Tahuna. Telp +62813-5604-5804

sarapilcostantein79@gmail.com

Abstrak: Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki potensi perikanan dengan total produksi mencapai 90 persen. Kampung Binebas merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Tabukan Selatan. Hampir sebagian besar masyarakat di Kampung ini memanfaatkan laut sebagai sumber kebutuhan dan perekonomian keluarga. Di kampung ini terdapat berbagai jenis alat penangkapan ikan, salah-satunya yaitu alat tangkap Jala Lempar atau masyarakat biasa menyebutnya dengan Dalombo. Dalombo merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan karena alat tangkap ini dioperasikan di pinggir pantai yang dangkal. Proses pengoperasian alat tangkap Dalombo di kampung Binebas menarik untuk dikaji karena menggunakan teknik tertentu oleh masyarakat setempat. Alat dan bahan yang digunakan yaitu alat tulis menulis, kamera, meteran, perahu pelang, timbangan dan alat tangkap Dalombo. Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif di lapangan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan nelayan yang ada di kampung Binebas, buku, internet dan literatur lainnya. Data dianalisis secara deskriptif. Proses pengoperasian alat tangkap Dalombo dimulai dengan pengaturan posisi jaring pada tangan. Jaring dibagi menjadi 3 bagian yang sama hingga ke tahap pelemparan jaring. Hauling dilakukan dengan menarik perlahan tali penghubung diikuti dengan badan jaring hingga semuanya terangkat ke dalam perahu. Daerah penangkapan ikan dilakukan di pinggir pantai dan daerah bakau dengan kedalaman sekitar 0,5 – 3 m.

Kata kunci: Dalombo; Jala lempar; Kampung Binebas; Kabupaten Kepulauan Sangihe

PENDAHULUAN

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kepulauan Sangihe mencapai 90 persen, akibat pengaruh adanya faktor jenis alat tangkap yang digunakan (Anonymous, 2011). Selain itu, hal ini juga disebabkan karena sebagian besar wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe terdiri atas lautan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe (2014) menyatakan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan bagian integral dari Propinsi Sulawesi Utara dengan ibukota Tahuna. Berjarak sekitar 142 Mil Laut dari ibukota Propinsi Sulawesi Utara (Manado), terletak antara 2°4'13" – 4°44' 22" Lintang Utara dan 125°9' 28" – 125°56' 57" Bujur Timur, berada diantara Pulau Sulawesi dan Mindanao (Republik Philipina).

Kampung Binebas merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Tabukan Selatan. Hampir sebagian besar masyarakat di Kampung ini memanfaatkan laut sebagai sumber kebutuhan dan perekonomian keluarga. Di kampung ini terdapat berbagai jenis alat penangkapan ikan,

salah-satunya yaitu alat tangkap Jala Lempar atau masyarakat biasa menyebutnya dengan *Dalombo*.

Dalombo merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan karena alat tangkap ini dioperasikan di pinggir pantai yang dangkal. Alat tangkap ini berpotensi menangkap ikan dalam jumlah yang banyak jika pada waktu pengoperasiannya mengenai sasaran yang diinginkan. Selain itu, *Dalombo* juga termasuk alat tangkap yang terbuat dari bahan yang mudah diperoleh dan harganya tidak terlalu mahal seperti tali nilon, tali senar, dan pemberat timah.

Jala lempar banyak dioperasikan pada perairan pedalaman dan perairan pantai dengan kedalaman 0,5 – 10 m, dimana alat tangkap ini banyak digunakan oleh nelayan tradisional yang mendiami wilayah pesisir ataupun daerah aliran sungai (Sudirman, 2013). Pengoperasian jala lempar berbeda – beda tergantung pada ukuran badan jaring. Bahkan ada yang memerlukan bantuan manusia maupun alat bantu untuk

mengoperasikan jaring. Menurut Aroef, 2009 menyatakan bahwa cara melemparkan jala yaitu dengan Teknik melipat jala dari bagian atas hingga tinggi jala hanya berkisar 1 m, $\frac{1}{4}$ dari badan jala dan pemberat diletakkan di belakang kedua siku tangan. Jala lempar merupakan alat tangkap aktif dengan metode dan Teknik tertentu dalam pengoperasiannya.

Proses pengoperasian alat tangkap *Dalombo* di kampung Binebas menarik untuk dikaji karena menggunakan teknik tertentu oleh masyarakat setempat.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Alat tulis menulis	Untuk menulis hasil penelitian
2.	Kamera	Untuk dokumentasi
3.	Alat ukur meter	Mengukur ikan (hasil tangkapan)
4.	1 unit perahu pelang	Alat transportasi untuk operasi penangkapan
5.	Timbangan	Mengukur pemberat timah
6.	1 unit Jala Lempar (<i>Dalombo</i>)	Alat untuk menangkap ikan

Perahu yang digunakan ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perahu *Pelang* (Foto Pribadi)

Perahu yang digunakan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Spesifikasi Perahu

No	Bagian Perahu	Ukuran (m)
1.	LoA (<i>Length over All</i>) (Panjang Keseluruhan Perahu)	4.6
2.	<i>Breadth</i> (Lebar Perahu)	0.35
3.	<i>Depth</i> (Dalam Perahu)	0.35

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif di lapangan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan nelayan yang ada di kampung Binebas, buku, internet dan literatur lainnya. Data dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kampung Binebas

Kampung Binebas terletak di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangehe dengan batas – batas wilayah sebagai berikut.

- Utara : Kampung Kalagheng
- Timur : Laut
- Selatan : Kampung Bowone
- Barat : Kampung Mandoi dan Birahi

Jumlah penduduk di Kampung Binebas adalah sebanyak 172 KK dengan 526 jiwa. Perjalanan waktu ditempuh sekitar 2 jam dari kota Tahuna menuju Kampung Binebas.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	96	61,54
2.	Nelayan	24	15,39
3.	Pedagang	23	14,75
4.	PNS	4	2,56
5.	Pegawai Swasta	4	2,56
6.	Polri	3	1,92
7.	TNI	2	1,28
Total		156	100 %

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kampung Binebas menurut tingkat Pendidikan.

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	8	6,35
2.	TK/PAUD	29	23,02
3.	SD	52	41,27
4.	SMP	12	9,52
5.	SMA	10	7,94
6.	Diploma	6	4,76
7.	S1	8	6,35
8.	S2	1	0,79
Total		126	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di kampung Binebas memiliki pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan ini juga merupakan pekerjaan sampingan bagi para nelayan apabila cuaca tidak mendukung untuk melaut. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kampung Binebas memiliki tingkat Pendidikan SD.

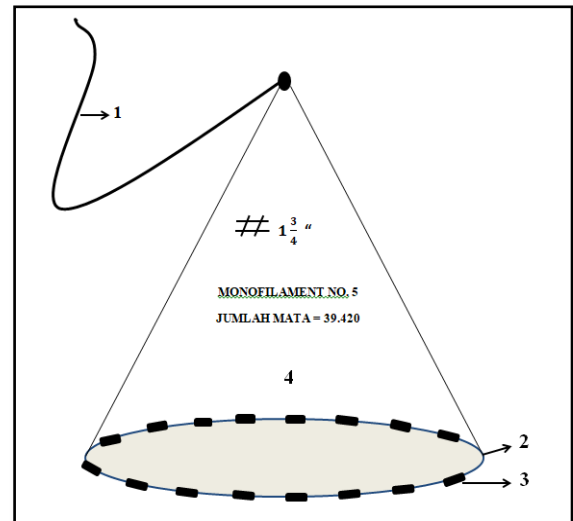
Table 5. Jenis perahu yang ada di kampung Binebas.

No	Jenis Perahu	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Pelang	46	88,46
2.	<i>Pumpboat</i>	2	3,85
3.	Londe	1	1,92
4.	Pamo	2	3,85
5.	Pakura	1	1,92
Total		52	100%

Jenis perahu yang paling banyak digunakan oleh kelompok nelayan di kampung Binebas adalah perahu *pelang* atau perahu yang menggunakan katir. Jenis perahu ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi antarpulau dan penangkap ikan di wilayah yang tidak terlalu jauh.

Konstruksi Alat Tangkap *Dalombo*

Alat tangkap *Dalombo* memiliki konstruksi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Konstruksi Jala Lempar *Dalombo*

Keterangan :

1. Tali Penghubung
2. Tali Pemberat
3. Pemberat
4. Badan Jaring

Alat tangkap *Dalombo* memiliki spesifikasi yang ditunjukkan dalam Tabel 6.

Table 6. Konstruksi Alat Tangkap *Dalombo*

No	Bagian Konstruksi	Keterangan
1.	Tinggi jaring	350 cm
2.	Ukuran mata jaring	1 ¾ inchi
3.	Jumlah mata jaring	39.420 mata
4.	Panjang tali penghubung	450 cm
5.	Ukuran tali penghubung	No. 3 berbahan Nilon
6.	Panjang tali pemberat	2.100 cm
7.	Ukuran tali pemberat	No.3 berbahan Nilon
8.	Jenis pemberat	Timah
9.	Jarak antar pemberat	3 cm
10.	Jumlah pemberat	182 buah
11.	Berat timah 1 buah	15 gram
12.	Berat Jaring	6 kg
13.	Bahan Jaring	Tali senar No. 5 PE/ Monofilament

Metode Pengoperasian *Dalombo*

Setting dimulai dengan pengaturan posisi jaring yaitu tali penghubung dilipat pada telapak tangan dan ujungnya terikat di salah satu pergelangan tangan. Sebagian badan jaring dilipat menjadi 3 bagian tergantung besarnya genggam tangan seseorang. Bagian yang tidak dilipat memiliki Panjang sekitar 1 m hingga ke bagian pemberat. Bagian tersebut dilipat menjadi 3 bagian yang sama, dimana bagian pertama digantung pada lengan atas (kanan/kiri). Kemudian, bagian kedua dihubungkan dengan bagian yang dilipat bersama dengan tali penghubung. Dan, bagian ketiga dipegang oleh tangan yang satunya. Jika sudah siap, maka alat tangkap *Dalombo* siap dioperasikan. Jaring dilemparkan saat nelayan melihat adanya gerombolan ikan.



Gambar 3. Proses *Setting* (Foto Pribadi)

Hauling dilakukan setelah jaring didiamkan beberapa saat setelah dilempar. Penarikan jaring dilakukan dengan menarik tali penghubung secara perlahan, dengan cara dilipat dan digenggam pada telapak tangan diikuti dengan menarik badan jaring dengan cara yang sama. Jika ada hasil tangkapan maka getaran ikan akan dirasakan melalui tali penghubung dan ikan yang tertangkap biasanya terjatuh dekat dengan bagian pemberat. Ketika menarik jaring, bagian badan jaring yang tidak dilipat/digenggam harus di rapatkan agar ikan yang terjatuh tidak dapat meloloskan diri terutama ikan yang berukuran lebih besar dari mata jaring.



Gambar 4. Proses *Hauling* (Foto Pribadi)

Daerah penangkapan ikan *Dalombo* dilakukan di pinggiran pantai dan di sekitaran bakau kampung Binebas dengan kedalaman sekitar 0,5 – 3 m. operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap *Dalombo* dilakukan saat surut, karena alat tangkap ini biasanya dioperasikan di perairan dangkal atau di pinggiran pantai. Hasil tangkapan yang diperoleh yaitu ikan belanak dan ikan kuwe.



Gambar 5. Daerah Penangkapan Ikan (Foto Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengoperasian alat tangkap *Dalombo* dimulai dengan pengaturan posisi jaring pada tangan. Jaring dibagi menjadi 3 bagian yang sama hingga ke tahap pelepasan jaring. *Hauling* dilakukan dengan menarik perlahan tali penghubung diikuti dengan badan jaring hingga semuanya terangkat ke dalam perahu.

2. Daerah penangkapan ikan dilakukan di pinggiran pantai dan daerah bakau dengan kedalaman sekitar 0,5 – 3 m.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2011. *Data Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Di Kabupaten Kepulauan Sangihe*
- Aroef, H. R., M. Fauzi & Marson. 2009. Alat Tangkap Ikan Tradisional di Rawa Banjiran Patra Tani, Kabupaten Muara Enim. *Prosiding Seminar Nasional Forum Perairan Umum Indonesia VI*. BRPPU. Palembang. Hal. MSP 187-196
- Sudirman. 2013. *Mengenal Alat Dan Metode Penangkapan Ikan* PT.Rineka Cipta, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok B No 148 Jakarta 13150
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. (2014), Kepulauan Sangihe Dalam Angka, Tahuna